

PENGARUH PROGRAM PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDENRENG RAPPANG

Revy Mariska¹; Muh.Tamrin²; Syahrir L³

Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, Sulawesi Selatan, Indonesia

Jln. Angkatan 45 No.1A Lotang Salo, Sidenreng Rappang

E-mail : dadankrevy@gmail.com

diterima: 12/8/2024; direvisi: 12/8/2024; diterbitkan: 26/9/2024

Abstract: The purpose of this study is to ascertain how the entrepreneurship education program at Muhammadiyah University of Sidenreng Rappang's Faculty of Economics affects students' interest in entrepreneurship. This study employs a quantitative and descriptive methodology, focusing on 230 students from the Muhammadiyah University of Sidenreng Rappang's Faculty of Economics. A proportional random sampling formula was utilized to select 23 students for the sample, out of the total 230 participants. This study employed observation, questionnaires, documentation, and literature review as data gathering methods. The study's findings indicate that a 71% correlation exists between the Entrepreneurship Education variable and Entrepreneurship Interest. Aside from that, the results of the Anova test, which had a significance level of 0.001 and a F count of 51.527, indicated that the impact of the Entrepreneurship Education Program on the Entrepreneurial Interest of Students at Muhammadiyah Sidenreng Rappang University was deemed "influential". This demonstrates that the estimated t is larger than the t table and that the independent variable has a strong influence, with a probability significantly bigger than 0.05. This leads to the conclusion that the hypothesis is accepted.

Keywords: *Entrepreneurship Education, Interest in Entrepreneurship*

PENDAHULUAN

Proses jangka panjang yang menghasilkan kondisi perekonomian Indonesia saat ini merupakan ukuran efektivitas pemerintahan presiden dan kabinet yang dipimpinnya saat itu. Mengutip Kuncoro & Resosudarmo (2006) dari (Budiman, 2020) sebagai sumber makalah jurnal “Survei Perkembangan Terkini” Pertumbuhan populasi terjadi setiap tahun di Indonesia, negara berkembang.

Seseorang dapat terlibat dalam kewirausahaan sejak kuliah, hingga memberikan kesempatan kerja kepada orang lain. Oleh karena itu, dapat memulai bisnis sendiri saat masih menjadi pelajar, yang dapat membantu mendapatkan uang yang diinginkan dan mengurangi pengangguran. Terlebih lagi, bakat berwirausaha seseorang akan

dipengaruhi oleh kemauannya untuk berhasil (desirability) dan kemampuannya mengelola orang lain untuk mencapai suatu tujuan (*feasibility*).. Oleh karena itu, individu yang sangat menarik dan mudah didekati juga akan memicu banyak minat terhadap bisnis tersebut. Kenyataannya adalah kedua elemen ini berperan sebagai katalisator tindakan. Minat Kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu ditentukan oleh kemampuannya dalam mempersepsikan motivator menurut ajzen dari (Mulyati, 2023).

Peran sekolah menengah atau perguruan tinggi diperlukan untuk mendidik para wirausahawan muda, yang harus menjadi kontributor utama perekonomian negara dan menjadi produsen inovasi-inovasi baru sehingga melahirkan wirausaha-wirausaha baru. Masih tingginya angka pengangguran di

Kota Sidenreng Rappang membuat masyarakat Sidenreng Rappang khawatir. Kesempatan kerja yang terbatas tidak mampu mengimbangi pesatnya perkembangan kota. Kota Sidrap masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan pengangguran. Tingkat pengangguran di Kota Sidrap sebesar 5,91 persen dari total penduduk pada tahun 2020, menurut statistik Badan Pusat Statistik (BPS) Sulawesi Selatan. Hal itu diakui Kepala Dinas Ketenagakerjaan Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

Sesuai temuan Mohammad Saroni (2012), pendidikan kewirausahaan adalah kurikulum yang bertujuan untuk membekali siswa dengan keterampilan dengan menangani bidang kewirausahaan tertentu (Asmoro, 2018).

Mendorong mahasiswa menjadi wirausaha menanamkan cita-cita dan keterampilan wirausaha serta karakter. Sebagaimana dikemukakan oleh Zimmerer dalam Suryana (2003), perguruan tinggi memainkan peran kunci dalam mendorong tumbuhnya kewirausahaan suatu bangsa dengan memberikan pendidikan kewirausahaan, oleh karena itu pemberian pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa sangatlah penting (Asmoro, 2018).

Tujuan dari program pendidikan kewirausahaan ini adalah untuk membantu siswa memperoleh informasi dan kemampuan yang pada akhirnya akan memicu minat mereka dan memungkinkan mereka untuk meluncurkan usaha sendiri (Afifah et al., 2016). Agar mahasiswa benar-benar terlibat dalam kegiatan wirausaha, Suhandri dkk. (2016) menegaskan bahwa penting untuk melakukan penyelidikan menyeluruh terhadap pendidikan kewirausahaan. Oleh karena itu, penekanan mata kuliah ini lebih banyak pada aktivitas kewirausahaan sebagai

fenomena asli yang berdampak pada kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Pendidikan kewirausahaan menurut Akmaliah et al., (2016), merupakan proses membuka kemungkinan-kemungkinan baru dalam dunia bisnis dan mengajarkan siswa cara berpikir lebih imajinatif. Sekolah kewirausahaan, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya kewirausahaan semuanya berdampak pada mentalitas kewirausahaan, suatu bentuk variabel kognitif pribadi (Cui et al., 2019). Selain itu, ia menjelaskan bahwa pendidikan kewirausahaan menumbuhkan motivasi berwirausaha yang pada gilirannya membentuk cara pandang kewirausahaan.

Karena pembinaan pola pikir kewirausahaan sangat penting dalam berwirausaha dan dapat membantu wirausahawan yang baru lahir dalam mengembangkan usahanya, Noviani & Wahida (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan pendidikan kewirausahaan terkonsentrasi pada penanaman jiwa kewirausahaan. Memperoleh kemampuan dan informasi yang diperlukan untuk meluncurkan dan mengembangkan perusahaan dapat dicapai dengan pendidikan kewirausahaan yang benar (*do Paço et al.*, 2015). Keinginan untuk meluncurkan sebuah perusahaan mungkin akan terkena dampak positif dari kelas kewirausahaan, menurut Yulianti (2013). Meskipun pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi selama ini memberikan dampak positif terhadap motivasi berwirausaha mahasiswa, menurut Fathiyannida & Ernawati (2021), pendidikan kewirausahaan mempunyai pengaruh yang kecil dan kurang baik terhadap minat berwirausaha. Namun penelitian Jayadi et al., (2020) membantah pernyataan tersebut.

Seseorang dengan minat berwirausaha adalah orang yang antusias, terdorong, dan cenderung meluncurkan bisnis dengan mempertimbangkan peluang, mengatur dirinya sendiri, dan

mengambil risiko yang diperhitungkan dalam usaha tersebut.. Wulandari (2014) menyatakan bahwa keinginan berwirausaha adalah kesiapan bekerja keras untuk memenuhi segala tuntutan seseorang tanpa khawatir akan bahaya atau kegagalan yang mungkin dihadapi; namun penelitian (Rahayu Mardikaningsih, 2021) mengajarkan kita banyak hal tentang kegagalan tersebut.

Kecenderungan seseorang untuk terinspirasi memulai suatu usaha yang kemudian dipersiapkan untuk mengawasi, merencanakan, menerima dan mengelola risiko, dan mengembangkan usahanya sendiri dikenal dengan istilah keingintahuan kewirausahaan (Rahardja & Mahesa, 2012). Untuk memperkuat perekonomian dan memfasilitasi pekerjaan bagi tiap individu, Frinces (2020) mengatakan bahwa berwirausaha bisa menjadi salah satu alternatif pilihan. Perekonomian suatu negara mungkin terkena dampak signifikan dari kewirausahaan, menurut Zaman (2013).

Pemerintah terus mengamanatkan dan mendukung pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi dalam upaya meningkatkan kesadaran di bidangnya. Sejak Totoh (2021), Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia telah menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi sejak tahun 2007. Inisiatif tambahan untuk menumbuhkan pemikiran kreatif adalah Program Kreativitas Mahasiswa (PKM). Tujuan dari Pekan Kewirausahaan Mahasiswa (PMW) adalah untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang sudah mempunyai minat berwirausaha dan mendirikan usaha untuk mewujudkan keinginan tersebut. Untuk membantu mahasiswa menjadi pencipta lapangan kerja bukan sekedar pencari kerja, PMW merupakan platform untuk membangun universitas wirausaha (Arumaningtyas et al., 2022).

Karena inisiatif yang sudah ada ini, penelitian tentang pengembangan kewirausahaan telah dilakukan untuk mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan pengalaman dengan pengajaran akademik di pendidikan tinggi. Ketika siswa memperoleh pengetahuan dan kemampuan berwirausaha, minat mereka terhadap mata pelajaran tersebut akan meningkat dan mereka akan siap untuk memulai usaha sendiri (Afifah et al., 2016). Begitupun Suhandri et al., (2016) menegaskan bahwa kajian lebih mendalam terhadap pendidikan kewirausahaan perlu dilakukan agar peserta didik dapat mewujudkan dirinya dalam usaha kewirausahaan

METODE PENELITIAN

Minat berwirausaha sebagai variabel kedua dan pendidikan kewirausahaan sebagai variabel bebas pertama merupakan dua unsur pendorong penelitian ini. Metodologi analisis penelitian. Sebanyak 230 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Perdagangan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang angkatan 2020–2023 diikutsertakan dalam kuesioner yang digunakan dalam prosedur pengumpulan data. Jika diambil sampel 10%, maka besar sampelnya adalah 23 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengetahui bagaimana respon responden terhadap indikator penelitian, yaitu bagaimana program pendidikan kewirausahaan mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha, sangat penting untuk menilai dampak program terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang. Respon responden terhadap indikator-indikator tersebut melalui kuesioner yang disebarkan disajikan dalam beberapa tabel sebagai berikut: (1) Instrumen Skala Pengukuran; (a) Indikator Pendidikan Kewirausahaan. Rekapitulasi indikator pendidikan

kewirausahaan dengan hasil rata-rata skor yaitu 4,27 atau 85,45% berada pada kategori “Sangat Baik” (b) Indikator Minat Berwirausaha. Rekapitulasi indikator minat berwirausaha dengan hasil rata-rata skor yaitu 4,40 atau 88,13% berada pada kategori “Sangat Baik”.

787 merupakan nilai total dari variabel X Pendidikan Kewirausahaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan jumlah presentasi

Total Frekuensi Jawaban

Bobot tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

x 100

$$= \frac{787}{5 \times 8 \times 23} \times 100 = \frac{787}{920} \times 100$$

$$= 0,8554 \times 100$$

$$= 85,54\%$$

Dengan demikian, nilai persentase pendidikan kewirausahaan sebesar 85,54% dari 100% hasil yang diharapkan.

1,522 merupakan nilai keseluruhan dari variabel Y Minat Berwirausaha. Rumus berikut dapat digunakan untuk mendapatkan jumlah total presentasi:

Total Frekuensi Jawaban

Bobot tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

x 100

$$= \frac{1.522}{5 \times 15 \times 23} \times 100 = \frac{1.522}{1.725} \times 100$$

$$= 0,8823 \times 100$$

$$= 88,23\%$$

Dengan demikian, nilai persentase minat berwirausaha sebesar 88,23% dari 100% hasil yang diharapkan.

Dua variabel dapat dijumlahkan menggunakan rumus berikut, yang diturunkan dari skor ideal:

Total Frekuensi Jawaban

Bobot tertinggi x jumlah pertanyaan x jumlah responden

x 100

$$= \frac{787+1.522}{5 \times 23 \times 23} \times 100 = \frac{2.309}{2.645} \times 100$$

$$= 0,8729 \times 100$$

$$= 87,29\%$$

Berdasarkan cara di atas, 89,45% dari total tersebut masuk dalam kategori “Berpengaruh”, artinya kurang dari 100% dari total tersebut. Berdasarkan data yang dihimpun di atas diketahui bahwa program pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang mempunyai pengaruh sebesar 89,45% terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Tabel 2. Uji Validitas Pendidikan Kewirausahaan

P	r-hitung	r-tabel	P (Sig.)	Ket
X 1	0,561	0,413	0,005	Valid
X 2	0,447	0,413	0,033	
X 3	0,562	0,413	0,005	
X 4	0,496	0,413	0,016	
X 5	0,668	0,413	0,001	
X 6	0,578	0,413	0,004	
X 7	0,628	0,413	0,001	
X 8	0,649	0,413	0,001	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29 (2024)

Tabel 2 di atas menyajikan temuan uji validitas variabel dengan nomor referensi 23. Hasilnya, diperoleh r tabel = 0,413. Dengan kata lain, seluruh komponen penelitian telah dianggap sah, dan hal ini menjadi landasan penggunaan delapan pernyataan penelitian tersebut untuk menggambarkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pendidikan kewirausahaan.

Tabel 3. Uji Validitas Minat Berwirausaha

P	r-hitung	r-tabel	P (Sig.)	Ket
Y 1	0,533	0,413	0,009	Valid
Y 2	0,454	0,413	0,030	
Y 3	0,569	0,413	0,005	
Y 4	0,543	0,413	0,007	
Y 5	0,549	0,413	0,007	
Y 6	0,506	0,413	0,014	
Y 7	0,513	0,413	0,012	
Y 8	0,438	0,413	0,037	
Y 9	0,540	0,413	0,008	
Y 10	0,509	0,413	0,013	
Y 11	0,583	0,413	0,004	
Y 12	0,468	0,413	0,024	
Y 13	0,502	0,413	0,015	
Y 14	0,463	0,413	0,027	
Y 15	0,546	0,413	0,007	

Sumber: Pengolahan Data SPSS 29 (2024)

Meninjau tabel 3 di atas memperlihatkan yakni hasil uji validitas untuk variabel Y (Minat Berwirausaha) bahwa untuk setiap item pernyataan

dicantumkan korelasi total item terkoreksi (r -hitung) > r tabel, khususnya pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan $n = 23$, artinya 23 adalah angka acuan. Oleh karena itu, diperoleh r tabel = 0.413. Artinya seluruh item dalam penelitian ini telah dinyatakan valid dan menjadi dasar penggunaan 15 pernyataan dalam penelitian untuk mewakili variabel Minat Berwirausaha.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Pendidikan Kewirausahaan

Reliability Statistics Pendidikan Kewirausahaan			
N Of Items	Cronbach's Alpha	Syarat	Ket
8	0,704	0,60	Reliable

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024)

Hasil Output SPSS 29 pada tabel 4 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas bahwa *cronbach's Alpha* variabel X yakni Pendidikan Kewirausahaan memiliki nilai yaitu $0.704 > 0.60$. Artinya seluruh elemen penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Minat Berwirausaha

Reliability Statistics Pendidikan Kewirausahaan			
N Of Items	Cronbach's Alpha	Syarat	Ket
15	0,792	0,60	Reliable

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024)

Hasil Output SPSS 29 pada tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas bahwa *cronbach's Alpha* variabel Y yakni Minat Berwirausaha memiliki nilai yaitu $0.792 > 0.60$. Artinya seluruh elemen penelitian ini dinyatakan *reliable*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.843 ^a	0.710	0.697	3.414
Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan				

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024)

Penggunaan uji koefisien determinasi (R^2) mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R yang

dicapai sebesar 0,843 terlihat pada tabel terlampir. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan memberikan dampak sebesar 84,3% terhadap keinginan siswa dalam memulai usaha sendiri. Karena nilai R yang lebih tinggi dari 0,50 atau 50%, hubungan ini dapat dikatakan kuat. sebesar 0,710 atau 71,0% nilai R-squared ditentukan dengan uji koefisien determinasi. Variabel dependen sebesar 71,0% dapat dijelaskan dengan nilai tersebut, menunjukkan bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak terhadap minat berwirausaha siswa. Sementara itu, sisanya—29,0% (100% - 71,0%)—mungkin dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat diperhitungkan oleh model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji F Hitung ANOVA

ANOVA					
Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	600.550	1	600.550	51.527	.001 ^b
Residual	344.754	21	11.655		
Total	945.304	22			
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha					
b. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan					

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024)

0,001 adalah ambang batas signifikansi, dan 51,527 adalah hasil uji F yang dihitung berdasarkan tabel sebelumnya. Terbukti dari nilai-nilai ini yang patut diperhatikan. Karena nilai estimasi F adalah 51,527—lebih tinggi dari nilai tabel 4,30—dan 0,001 kurang dari 0,05, maka hasilnya signifikan.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.262	6.851		2.520	0.020
	Pend. Kewirausahaan	1.429	0.199	0.843	7.178	0.000
a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha						

Sumber: Pengolahan Data SPSS (2024)

Tabel berikut menggambarkan bagaimana minat siswa dalam berwirausaha sedikit banyak dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan. Hal tersebut dikarenakan

nilai signifikan dari setiap variabel independen yakni model pelayanan publik lebih kecil dari 0,05. Persamaan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 17.262 + 1.429 X$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Meninjau persamaan regresi di atas nilai konstanta yakni 17,262 artinya variabel terikat kepuasan masyarakat mempunyai nilai sebesar 17,262 jika variabel bebas dalam hal ini program pendidikan kewirausahaan bernilai konstan atau nol.
- Koefisien variabel program pendidikan kewirausahaan berdasarkan persamaan regresi di atas mempunyai nilai sebesar 1429. Artinya minat berwirausaha siswa akan meningkat sebesar 1429 jika nilai variabel program pendidikan kewirausahaan meningkat sebesar satu satuan.

Uji statistik t menggambarkan bagaimana salah satu variabel penjelas/independen memberikan kontribusi dalam menjelaskan varians variabel dependen. Hasilnya, diketahui bahwa:

- Nilai thitung pendidikan kewirausahaan (x) 1,429 dengan tingkat signifikan 0,000.
- Hipotesis berdasarkan uji t dirumuskan secara *statistic*

$$H_a : \rho_{yx} \neq 0$$

$$H_o : \rho_{yx} = 0$$

H_a : Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dipengaruhi minat berwirausahanya melalui program pendidikan kewirausahaan.

Patut diperhatikan jika H_o ditolak dan H_a disetujui apabila nilai thitung lebih kecil atau sama dengan ttabel. Thitung = 7,178 melihat tabel koefisien untuk mencari statistik dengan menggunakan kriteria berikut:

- Nilai signifikansi sebesar 0,000 ≤ 0,05

- Df atau dk (derajat kebebasan) = jumlah data – 2 = 23 – 2 = 21
- Sehingga didapat $t_{\text{tabel}} = 2,079$

Nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau 7,178 > 2,079 maka H_a diterima, artinya signifikan. Dengan demikian, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang dipengaruhi minat berwirausahanya melalui program pendidikan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil dari kuesioner yang dibagikan kepada Mahasiswa, diperoleh bahwa pengaruh program pendidikan kewirausahaan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang yakni sebesar 71%. Artinya program pelatihan kewirausahaan kepada mahasiswa dapat dikatakan baik.

Hal ini mendukung penelitian Ani et al. (2023) yang menemukan bahwa niat dan orientasi berwirausaha siswa dipengaruhi secara signifikan oleh tingginya kualitas pendidikan kewirausahaan. Menurut Sadalia et al., (2020), proses penciptaan strategi bisnis melibatkan penerapan dimensi orientasi kewirausahaan. Artinya tingkat EO mencerminkan kinerja pengusaha dan kualitas pengusaha yang kurang berkualitas dan cukup berkualitas. Dengan memberikan lebih banyak kesempatan belajar berdasarkan pengalaman bagi siswa dalam suatu bisnis atau perusahaan, wirausahawan akan mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan wawasan yang lebih besar dalam menjalankan perusahaan yang memungkinkannya berkembang dengan cepat (Farooq & Vij, 2018).

Berdasarkan tabel 6 diketahui nilai R yang didapatkan yaitu 0,843. Dari nilai tersebut dapat dibuktikan bahwa pengaruh program pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha peserta didik mempunyai rasio sebesar 84,3%. Karena nilai R yang dihasilkan lebih dari 0,50 atau 50%, maka hubungan ini dapat dianggap kuat. Setelah dilakukan uji koefisien determinasi diperoleh hasil R-squared

sebesar 0,710 atau 71,0%. Dengan besarnya variabel dependen sebesar 71,0%, maka dari nilai tersebut terlihat jelas bahwa program pendidikan kewirausahaan dapat memberikan dampak terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha. Sementara itu, faktor tambahan yaitu 29,0% ($100\% - 71,0\%$) yang tidak dimasukkan dalam model regresi mungkin akan berdampak pada jumlah sisanya.

Nilai uji F yang dihitung adalah 51,527 dengan tingkat signifikansi 0,001 menurut penelitian. Berdasarkan respon yang diberikan, terlihat nilai F yang ditetapkan sebesar 51,527 lebih besar dari nilai 4,30 pada tabel. Selain itu, nilai signifikannya kurang dari 0,05 yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa minat berwirausaha yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini dipengaruhi secara bersamaan oleh variabel independen yaitu pendidikan kewirausahaan.

Hasil uji t pada variabel minat berwirausaha menunjukkan bahwa thitung sebesar 7,178 > mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Tabel 2.079 menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sidenreng Rappang mempunyai minat berwirausaha yang kuat karena adanya program pendidikan kewirausahaan. bisnis dan ekonomi. Ha diterima, sedangkan H_0 ditolak karena nilai t 7,178 juga menjadi dasar hasil ini.

Hal ini mendukung temuan penelitian Akmal et al., (2020) yang menunjukkan bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan, dengan nilai rata-rata pendidikan kewirausahaan masuk dalam kategori tinggi. Kursus kelembagaan harus mampu memberikan dorongan secara kooperatif. (Arrighetti, Fabio, & Lasagni, 2014). Hambatan umum dalam memulai bisnis adalah kesiapan siswa. Kapasitas untuk memahami kemungkinan pasar atau bahkan risiko kekhawatiran kewirausahaan, yang terus mempengaruhi keputusan, hanyalah dua contoh dari

banyak aspek terkait pengetahuan yang mungkin benar-benar muncul dan berdampak pada kursus kewirausahaan (Draycott & Rae, 2011).

Penelitian Rembulan & Fensi (2018) sampai pada kesimpulan serupa: minat siswa dalam berwirausaha sampai batas tertentu dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh lembaga pendidikan dan fungsi mata kuliah kewirausahaan. Namun ukuran sampel dan variabel independen yang dimasukkan dalam penelitian ini masih terbatas, dan cakupan keseluruhannya masih cukup sempit. Kemudian penelitian yang dilakukan yaitu inkubator bisnis sebagai sarana pendidikan kewirausahaan merupakan prasyarat penting untuk mendorong inovasi, layanan bisnis, dan pertumbuhan kewirausahaan, seperti yang dijelaskan oleh Elmansori (2014) di Yordania dan Uni Emirat Arab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Oleh karena itu, berdasarkan kajian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa adanya program pendidikan kewirausahaan bagi peserta didik mempunyai dampak yang baik atau besar, terbukti dari temuan pengolahan data. Artinya semakin tinggi tingkat pelatihan kewirausahaan yang mencakup perolehan keterampilan penting yang diperlukan, semakin besar pula minat berwirausaha.

Berikut beberapa rekomendasi yang dibuat oleh peneliti untuk penelitian ini berdasarkan temuan, analisis, dan kesimpulan yang ditunjukkan di atas: (1) Pada program pendidikan kewirausahaan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang, mata kuliah kewirausahaan dijadikan sebagai mata kuliah wajib pada setiap program studi untuk semua fakultas. (2) Pendekatan yang berbeda dalam mengajarkan kewirausahaan diperlukan, termasuk merancang latihan dalam kurikulum sekolah yang memungkinkan siswa untuk secara langsung menguji kewirausahaan yang sukses (misalnya, bisnis atau organisasi yang sukses),

mempraktikkannya, dan menulis tentang kewirausahaan. (3) Mengingat terdapat 29,0% lebih banyak variabel dalam penelitian ini yang mempengaruhi minat berwirausaha, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan metodologi dan variabel alternatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy Dan Locus of Control pada Niat Berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(2), 1160–8912.
- Afifah, N., Sunaryo, H., & Wahono, B. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kepribadian Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 5.
- Afiyati, R. R., Sudarno, S., & Noviani, L. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Pola Pikir Kewirausahaan Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(3), 335-342. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n3.p335-342>
- Agus, E. A. (2012). Kewirausahaan: sebuah kajian pengabdian kepada masyarakat. *Heritage*, 1(2), 33–42.
- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolium: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7–15.
- Akmaliah, Z., Pihie, L., & Arivayagan, K. (2016). Predictors of Entrepreneurial Mindset among University Students. *International Journal of Humanities, Social Sciences and Education*, 3(7), 1–9. <https://doi.org/10.20431/2349-0381.0307001>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ani, A. N. D., & Kurniawan, R. Y. (2023). Systematic Literature Review (SLR): Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Locus Of Control Terhadap Intensi Berwirausaha. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 12(3), 336-342.
- Ariani, D., Dwiyanto, B. M., & Manajemen, J. (2013). Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatera Barat). *Diponegoro Journal of Management*, 2(3), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/djom>
- Arrighetti, A., Fabio, L., & Lasagni, A. (2014). Intangible assets and firm heterogeneity: Evidence from Italy. *Research Policy*, 43, 202–213.
- Arumaningtyas, N., Noviani, L., & Harini. (2022). Pengaruh Pemanfaatan E-Commerce dan Locus of Control terhadap Kinerja Usaha Mahasiswa Pelaku Bisnis Online. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 6(2), 101–112. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v6n2.p101-112>
- Asmoro. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Dukungan Sosial Orangtua terhadap Intensi Wirausaha. *Teori Tentang Kewirausahaan Mahasiswa*, 7–25.
- Budiman, T. (2020). Kondisi dan masalah perekonomian indonesia. *Indonesian of Interdisciplinary*, 1(1), 1–8.
- Burnette, J. L., Pollack, J. M., Forsyth, R. B., Hoyt, C. L., Babij, A. D., Thomas, F. N., & Coy, A. E. (2020). A

- Growth Mindset Intervention: Enhancing Students' Entrepreneurial Self-Efficacy and Career Development. *Entrepreneurship: Theory and Practice*, 44(5), 878–908. <https://doi.org/10.1177/1042258719864293>
- Cempaka Widyawati, N. P., & Mujiati, N. W. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Kewirausahaan Dengan Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 10(11), 1116–1140. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2021.v10.i11.p04>
- Cui, J., Sun, J., & Bell, R. (2019). The impact of entrepreneurship education on the entrepreneurial mindset of college students in China: The mediating role of inspiration and the role of educational attributes. *International Journal of Management Education*, 19(1), 100296. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2019.04.001>
- do Paço, A., Ferreira, J. M., Raposo, M., Rodrigues, R. G., & Dinis, A. (2015). Entrepreneurial intentions: is education enough? *International Entrepreneurship and Management Journal*, 11(1), 57–75. <https://doi.org/10.1007/s11365-013-0280-5>
- Draycott, M., & Rae, D. (2011). Enterprise education in schools and the role of competency frameworks. *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 17(2), 127-145.
- Elmansori, E. (2014). Business Incubators in the Arab World. *World Journal of Science, Technology and Sustainable Development*, 11(4), 282-293.
- Fathiyannida, S., & Erawati, T. (2021). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Lingkungan Keluarga dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Aktif dan Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarhanawiyata. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.31857/s013116462104007x>
- Farooq, R., & Vij, S. (2018). Linking entrepreneurial orientation and business performance: mediating role of knowledge management orientation. *Pacific business review international*, 10(8), 174-183.
- Frinces, Z. H. (2020). Pentingnya Profesi Wirausaha Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81. *S Juaraiah - Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 2010 - journal.uny.ac.id
- Irawan, M. R. N. (2016). Pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap laba usaha pada perusahaan penggilingan padi UD.Sari Tani Tenggerejo Kedungpring Lamongan. *Penelitian Dan Ekonomi Akuntansi*, 1(2), 75–82.
- Istinaroh. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Sumpiuh. *Skripsi Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*, 1–76.
- Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial Untuk Berwirausaha. *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 7(2), 95.

- <https://doi.org/10.25273/jap.v7i2.3320>
- Jayadi, J., Triastuti, Y., & Prasilowati, S. L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Kewirausahaan. *Jurnal Pengembangan Wiraswasta*, 22(01), 33. <https://doi.org/10.33370/jpw.v22i01.369>
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Digital Literacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Dengan Efikasi Diri Sebagai Mediator. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 222–230. <https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p222-230>
- Neck, H. M., & Corbett, A. C. (2018). The Scholarship of Teaching and Learning Entrepreneurship. *Entrepreneurship Education and Pedagogy*, 1(1), 8–41. <https://doi.org/10.1177/2515127417737286>
- Noviani, L., & Wahida, A. (2022). Pembelajaran Kewirausahaan Di Sma Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(1), 15–22.
- Nurikasari, F. (2016). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Kreaivitas dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Ekonomi Dan Bisnis*, 2(4), 1–10.
- Prilovia, H., & Iskandar, I. (2018). Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unswagati Cirebon. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 57. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1510>
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–148. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v9i1.19998>
- Rahayu Mardikaningsih, A. R. P. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *IDEAS Pendidikan, Sosial Dan Budaya*, 7(3), 173–178. <https://doi.org/10.32884/ideas.v7i3.423>
- Rizal, M. S. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write (Ttw) Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Kelas Iv Sdm 020 Kuok. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v2i1.37>
- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 1(1).
- Sadalia, I., Muharam, H., Mulyana, A., Saputra, J., & Ilham, R. N. (2020). A structural relationship of entrepreneurial orientation and innovation through supply chain management on competitive advantage of SMEs in North Sumatera, Indonesia: The mediating role of financing factor. *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 237-243.
- Zabir, A. (2018). Pengaruh pemanfaatan teknologi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang. *Universitas Negeri Makassar*, 1(1), 1–10.